
**DAMPAK TAMBANG ASPAL PT PUTINDO BINTECH DI DESA
WINNING KABUPATEN BUTON****Oleh****Rani Anawai¹, Nastia², LM. Azhar Sa`ban³****^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Buton****Email: ¹anirani2698@gmail.com****Abstrak**

Strategi pemilahan informasi adalah persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah provinsi dalam rangka penciptaan Black-top mining, dalam sistem kemandirian teritorial adalah untuk menciptakan strategi penambangan yang dapat memberikan keuntungan yang sangat besar bagi negara tetangga dan selanjutnya secara umum mempengaruhi keberadaan orang-orang di Winning Town, terutama efek keuangan, dan itu berarti membuka lowongan bagi orang-orang yang tinggal di daerah pertambangan, serta memperluas gaji orang dan mendukung kantor pendidikan. Efek latihan penambangan black-top harus terlihat dari dua sudut, khususnya perspektif tertentu dan sudut pandang negatif. Efek positif dari keberadaan blacktop mining adalah dapat membuka posisi dan dapat memperluas sumber pendapatan keuangan daerah, serta membantu pejabat publik di Kota Menang. Sementara itu, akibat buruk dari aksi penambangan ini adalah adanya pencemaran udara yang dibawa oleh truk-truk pengangkut barang yang melintasi jalan-jalan terbuka di kota jaya yang dapat mengganggu pernafasan. terlepas dari kenyataan bahwa ada konsekuensi positif dan merugikan yang disebabkan untuk iklim.

Kata kunci: Dampak Tambang aspal, Masyarakat; Desa Winning**PENDAHULUAN**

Aspal Buton adalah Aspal alam yang terkandung dalam deposit batuan yang terdapat di Pulau Buton dan sekitarnya. Dengan jumlah deposit Asbuton yang mencapai 650 ton, menjadikan Indonesia sebagai penghasil aspal alam terbesar di dunia. Namun, dengan potensi SDA yang begitu besar, Indonesia masih belum bisa mencukupi kebutuhan aspal dalam negeri. Ini dikarenakan Asbuton sebagai bahan baku pembuatan konstruksi jalan, masih belum banyak digunakan. Dari segi mutu, Asbuton dirasa masih kalah dengan aspal minyak. Melihat potensi yang ada, maka saat ini dilakukan berbagai penelitian yang bertujuan untuk biasa memaksimalkan penggunaan Asbuton di tanah air, khususnya penggunaan Asbuton sebagai bahan baku perkerasan jalan. Namun dengan banyak keunggulannya, Asbuton tidak terlepas dari berbagai kerusakan

lahan akibat aktivitas pertambangan. Lahan-lahan tempat ditemukannya bahan tambang akan mengalami perubahan lansekap yang radikal dan dampak lingkungan yang signifikan pada saat bahan tambang ini mulai di eskploitasi. Setiap bangsa berhak mencita-citakan basis industri khususnya pada pertambangan yang efektif dan efisien dalam pengembangan taraf hidup masyarakat yang terus mangalami perubahan. Pertambangan mengesplorasi material dari basis sumber daya alam maupun limbah kelingkungan hidup manusia. Industri sektor pertambangan mengakibatkan berbagai perubahan dalam pemanfaatan energi dan sumber daya alam. "Dampak tambang PT Putindo Bintech Di Desa Winning Kabupaten Buton".

Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara sejak dahulu tersohor dengan kekayaan alam berupa tambang aspal hingga manca negara.

Sejarah Aspal Buton atau Asbuton dikelola pertama kali era Hinda Belanda oleh perusahaan Buton Asphalt (Butas) milik Belanda sejak 1925. Memasuki era kemerdekaan, Asbuton dikelola oleh Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) dengan nama perusahaan Buton Aspal Negara (PAN). Pemanfaatan Asbuton untuk proyek-proyek ruas jalan di Indonesia sudah dilakukan di tahun 1970, lebih tepatnya pada ruas Cimahi-Padalarang, Jawa Barat sepanjang 3 km. Asbuton memasuki puncaknya di Era 1980an, sayangnya kejayaan tersebut berangsur suram dan produksi aspal mulai menurun. Turunnya produksi Asbuton disebabkan kurangnya pemanfaatan aspal alami yang dipergunakan untuk proyek pembangunan ruas jalan Nasional, Provinsi, serta Kabupaten/Kota. Padahal Asbuton sebagai aspal alami hanya dapat ditemukan di dua wilayah dunia, yakni di Indonesia dan Trinidad, Amerika Selatan. Kebutuhan aspal di Indonesia untuk pekerjaan pengaspalan adalah sekitar 1,2 juta ton pertahun, sekitar 0,6 juta ton saja yang dapat dipenuhi pemasok dalam negeri sedangkan sisanya dipenuhi melalui impor. Oleh karena itu, pemerintah kembali mencoba mengembalikan kejayaan Asbuton melalui pengelolaan dan pemanfaatan Asbuton dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 35 Tahun 2006 tentang Peningkatan Pemanfaatan Aspal Buton untuk Pemeliharaan dan Pembangunan Jalan. Pengurangan impor aspal tersebut dapat dilakukan dengan kembali memanfaatkan Asbuton dari Pulau Buton, Sulawesi Tenggara. Deposit asbuton terdapat pada beberapa lokasi antara lain Rongi, Kabungka, Lawele, Epe, Rota, dan Mandullah dengan jumlah deposit sekitar 663 juta ton dengan kadar aspal rata-rata 20% atau setara dengan 133 juta ton aspal murni (Pusjatan 2011).

Sebagian besar asbuton olahan yang digunakan bersumber dari dua daerah di Pulau Buton, yakni Kabungka dan Lalawe. Deposit daerah Kabungka menghasilkan aspal yang

berkarakter rata-rata lebih keras. Deposit daerah Lawele menghasilkan aspal yang rata-rata lebih lunak. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dalam perkembangan telah berbagai macam teknik dan teknologi yang di pergunakan oleh manusia untuk dapat mengelolanya semaksimal mungkin Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam tersebut, di antara-nya adalah aspal alam buton dimana aspal ini di gunakan dalam pembuatan jalan dan yang harus kita ketahui jalan merupakan infrastruktur dasar yang utama dalam menggerakkan roda perekonomian nasional di daerah, Hal itu di sebabkan penting dan strategisnya fungsi jalan untuk mendorong distribusi barang dan jasa serta mobilitas penduduk.

Aspal pada 2021 akan mencapai 1,2 juta ton. Padahal, aksesibilitas tambang aspal baru mencapai 601.000 ton yang terdiri dari Pertamina 471.000 ton, impor 90.000 ton, dan aspal Buton 40.000 ton. Padahal, untuk kabupaten penghasil aspal ini, Buton sangat kaya dan siap membangun jalan dan perluasan yang lebih memungkinkan. Wining Town adalah situs perbaikan tambang unik yang diawasi oleh PT Butindo Bintech yang mulai bekerja pada tahun 2007. Organisasi tersebut menyelidiki black-top buton di Wining Town dengan membuka lahan (land cleaning) di lahan seluas sekitar 1500 (ha). Bagaimanapun, apa yang terlihat di Wining Town sehubungan dengan efek penambangan PT Putindo Bintech di Wining Town, kehadiran organisasi black-top, tidak berarti tidak membawa beberapa masalah. Isu atau dampak yang muncul pada dasarnya adalah kerusakan terhadap habitat asli di sekitar tapak bangunan, sehingga menjadi wawasan bagi daerah setempat. Kondisi ekologis yang terganggu, seperti kerusakan tanah akibat penggalian dan pemindahan oleh traktor, kerusakan hutan, pencemaran udara akibat kegiatan penggalian, kerusakan jalan, pencemaran air, pencemaran udara, suara

gemuruh dari suara alat berat dan truk angkut yang lalu lalang serta cuaca menjadi kacau karena truk angkut yang melintasi iklim daerah meninggalkan bahan tambang keluar-masuk, membuatnya kotor dan kotor, menimbulkan gejala secara lokal tentang keberadaan perusahaan di Kota Wining. Berkaitan dengan pondasi tersebut, para kreator tertarik untuk melakukan eksplorasi unggulan dengan judul: Pengaruh Penambangan aspal PT Putindo Bintech di Kota Wining, Pemerintahan Buton. Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk menentukan efek tambang aspal PT Putindo Bintech di Winning Town, Buton Rule.

METODE PENELITIAN

Eksplorasi atau jenis penelitian semacam ini adalah penelitian subyektif (kualitatif). Sesuai (Moleong, 2018) penelitian subjektif adalah penelitian yang berencana untuk memahami kekhasan tentang apa yang mampu oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, penegasan, inspirasi, kegiatan dan lain-lain secara komprehensif dan melalui penggambaran sebagai kata dan bahasa, dalam setting normal yang luar biasa dengan menggunakan strategi reguler yang berbeda. Eksplorasi subyektif menurut (Bungin, 2011) adalah suatu rangkaian permintaan naturalistik yang mencari pemahaman dari atas ke bawah tentang kekhasan sosial yang normal. Variabel pemeriksaan adalah objek eksplorasi atau apa yang menjadi titik fokus suatu tinjauan (Arikunto, 2010). Menurut (Fadli, 2021), variabel soliter adalah variabel yang hanya mengungkap satu variabel untuk menggambarkan komponen atau elemen dalam setiap efek samping yang menggabungkan variabel tersebut.. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Dampak Tambang Aspal PT Putindo Bintech di Desa Winning Kabupaten Buton.

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti, seperti menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah Generalisasi yang

terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, “pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi ialah seluruh masyarakat yang terdata sebagai warga di Desa Wining berjumlah 1.774 jiwa. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di milikih oleh populasi tersebut sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada sehingga untuk mengambil sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. yang artinya bahwa semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel yang selanjutnya dijadikan sebagai responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Wining, sebanyak 1.817 jiwa responden untuk mewakili 15 orang masyarakat Desa Wining, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Wining antara lain: Kepala desa 1 orang, sekreasaris desa 1 orang, aparat desa 3 orang, manager tambang PT Putindo Bintech 1 orang, karyawan tambang PT Putindo Bintech 3 orang, masyarakat Desa Winning 6 orang, Jadi keseluruhan jumlah sampel mayarakat Desa Winning yaitu 15 orang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: data Primer, menurut (Sugiyono, 2015) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara. Informasi tersebut disajikan secara as-is premis, dengan mempertimbangkan realitas di lapangan sesuai objek kajian ini. gambaran yang wajar tentang reaksi masyarakat setempat terhadap keberadaan blacktop mining sebanding dengan

dampak alam yang ditimbulkannya, sehingga ujung-ujungnya dapat diperoleh dari para responden. Informasi tambahan, sesuai (Sugiyono, 2015) informasi opsional, khususnya sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi, misalnya melalui orang lain atau melalui arsip. Informasi tersebut disajikan secara as-is premis, melihat realita di lapangan sesuai objek kajian ini. gambaran yang wajar tentang reaksi masyarakat setempat terhadap keberadaan blacktop mining sesuai dengan dampak alam yang ditimbulkannya, dengan tujuan agar hasil akhir dapat diperoleh dari para responden.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Arikunto, 2010) metode pemilihan informasi adalah: Persepsi, persepsi adalah suatu prosedur dengan memperhatikan secara lugas dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam pemeriksaan subyektif, persepsi adalah jenis bermacam-macam informasi yang terkenal. Untuk melakukan persepsi dengan tepat, penting untuk membina instrumen, khususnya aturan persepsi. Aturan-aturan ini biasanya sebagai agenda atau agenda. Sudut-sudut yang diperhatikan meliputi cara berperilaku, keadaan, perkembangan dan kemajuan mata pelajaran tertentu, dll. Wawancara, jenis pertemuan dalam penelitian ini adalah pertemuan dari atas ke bawah, di mana pertemuan diarahkan dengan mengadakan pertemuan dan melakukan percakapan keluar-masuk dengan narasumber sesuai kebutuhan analisis dalam hal peningkatan ide pertama, kejelasan yang diteliti. Wawancara diarahkan secara resmi dan santai, dalam pertemuan konvensional ilmuwan menyalin panduan pertemuan, khususnya metode pengumpulan informasi dengan memesan panduan pertemuan secara efisien. Studi Penulisan, untuk situasi ini penulis berusaha memahami tulisan, strategi, arahan dan laporan eksplorasi masa lalu yang tepat atau berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik analisis data, Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif, dengan teknik ini setelah data terkumpul akan dilakukan analisa melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Masing-masing komponen dapat melihat kembali komponen yang lain sehingga data yang terkumpul akan benar-benar mewakili sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Miles dan Hubberman dalam (Sugiyono, 2015) bahwa analisis interaktif dapat dijabarkan secara singkat sebagai berikut : Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung dan merupakan bagian dari analisis. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi disini termasuk didalamnya adalah matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang terkait dengan kegiatan penelitian. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya:

Tempat dan jadwal penelitian, tempat penelitian ini dilakukan di Desa Winning kabupaten Buton, di tempat tersebut memiliki lokasi tambang aspal yang masih beroperasi sampai saat ini, yaitu PT Putindo Bintech serta adanya pencemaran lingkungan akibat adanya

pembangunan di desa Wining tersebut. Jadwal penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari hingga April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Tambang Aspal PT Putindo Bintech

Setiap kegiatan pertambangan baik itu pembangunan pabrik Mangan, Emas, Batu bara, Nikel, Tambang Aspal dan Marmer serta lainnya pasti menimbulkan dampak positif dan negatif bagi lingkungan sekitarnya, dampak positifnya adalah meningkatnya devisa negara dan pendapatan asli daerah serta menampung tenaga kerja sedangkan dampak negatif dari kegiatan pembangunan pabrik dapat dikelompokkan dalam bentuk kerusakan permukaan bumi, ampas buangan (tailing), kebisingan, polusi udara, menurunnya permukaan bumi (land subsidence), dan kerusakan karena transportasi alat dan pengangkut berat (Higmadi, 2011:5).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Wining Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton pada bulan juni 2023. Jenis penelitian ini adalah jenis Studi kasus dengan Metode kuantitatif. mendeskripsikan Tanggapan Masyarakat Tentang Keberadaan Pertambangan aspal kaitannya dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan di Desa Wining Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terdata sebagai warga di Desa Wining yang berjumlah 1.817 jiwa (Pemerintah Desa Wining).

Kabupaten Buton adalah daerah penghasil aspal terbesar dan terbaik di dunia, namun sayangnya SDA yang luar biasa tersebut tidak dibarengi dengan pembangunan infrastruktur yang memadai untuk memudahkan transportasi darat, dikarenakan masih banyak jalan dan jembatan penghubung yang kondisinya jauh dari harapan masyarakat. Padahal untuk wilayah penghasil aspal ini, Buton sangat kaya dan mampu membangun jalan dan jembatan yang lebih layak. Desa

Wining merupakan lokasi pembangunan tambang asal yang dikelola oleh PT Butindo Bintech yang mulai beroperasi pada tahun 2007. Perusahaan ini melakukan eksplorasi aspal buton di Desa Wining dengan pembukaan lahan (land cleaning) pada luasan area sekitar 1500 (ha). Namun, kehadiran perusahaan aspal di Desa Wining, bukan berarti tidak menimbulkan masalah. Masalah atau dampak yang ditimbulkan terutama kerusakan lingkungan alam disekitar lokasi pembangunan, sehingga hal tersebut memunculkan persepsi bagi masyarakat. Kondisi lingkungan yang rusak seperti kerusakan lahan galian tanah oleh bulldozer, kerusakan hutan, pencemaran udara oleh aktivitas penggalian, kerusakan jalan, pencemaran air, pencemaran udara, kebisingan oleh bunyi alat-alat berat dan truk pengangkut yang lalu-lalang serta lingkungan menjadi kotor karena truktruk pengangkut yang melintasi lingkungan masyarakat meninggalkan material-material tambang di jalan sehingga membuat kotor dan tercemar, masyarakat akan memiliki pandangan terhadap hadirnya perusahaan itu di desa Wining.

Dengan adanya kebijakan pertambangan, maka Desa Wining Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Kondisi lingkungan yang rusak seperti kerusakan lahan karena pengerukan dan penggalian tanah oleh bulldozer, kerusakan hutan, pencemaran udara oleh aktivitas penggalian, kerusakan jalan, pencemaran air, pencemaran udara, kebisingan oleh bunyi alat-alat berat dan truk pengangkut yang lalu-lalang serta lingkungan menjadi kotor karena truktruk pengangkut yang melintasi lingkungan masyarakat meninggalkan material-material tambang di jalan sehingga membuat kotor dan tercemar, masyarakat akan memiliki pandangan terhadap hadirnya perusahaan itu Di Desa Wining. Buton memiliki usaha pertambangan yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif, yaitu terjadinya perubahan kondisi sosial ekonomi pada masyarakat di

Desa Winning Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Pertambangan ini telah mempengaruhi kehidupan masyarakat di Desa Winning khususnya para buruh tani di desa. Sebanyak 50% masyarakat Desa Winning yang bekerja di sektor pertanian beralih profesi dengan merubah mata pencahariannya sebagai buruh tambang.

Perubahan kondisi sosial ekonomi ini dapat dilihat sebelum dan sesudah adanya kebijakan pertambangan, yaitu dilihat dari beberapa aspek seperti peluang berusaha, peningkatan pendapatan, perubahan mata pencaharian, perubahan perilaku masyarakat dan konflik. Menurut (Puspa Melati, 2016) dampak yang timbul akibat penambangan yaitu:

Dampak Positif

1. Dampak Ekonomi.

Masyarakat Sebelum adanya kebijakan pertambangan di Desa Winning Kabupaten Buton masyarakat Desa Winning masih mengandalkan hasil pertaniannya untuk dapat dijual kepada tengkulak yang datang ke desa atau bekerja di lahan milik orang lain sebagai buruh tani. Untuk mengetahui bagaimana tanggapa masyarakat tentang timbulnya dampak aspaldi desa winning maka di ajukan pertanyaan; *“apa dampak ekonomi yang di rasakan masyarakat dengan terbukanya tambang di desa winning”*

- Sangat berdampak Karena adanya tambang aspal di desa winning masyarakat yang yang berprofesi sebagai buru tani beralih kerja di tambang aspal dan pembangunan ekonomi meningkat, kesejahteraan masyarakat, mulai meningkat pendapatan masyarakat.
- Dampak ekonomi yang kami rasakan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat dan putra daerah dan menambah penghasilan dan pembangunan bagi masyarakat Namun tidak semua masyarat bisa bekerja di pertambangan karena untuk pekerja

tambang memlikih persyarartan dan ketentuan tertentu.

- Penghasilan ekonomi meningkat dari padapekerja sebelumnya, dari pekerja di tambang pekerja dapat membangun dan memperbaiki rumah, membuat usaha dan lain-lain
- Dapat kita simpulkan terbukannya tambang di desa winning berpengaruh sangat besar di kehidupan ekonomi masyarakat. Salah satunya terbukanya lapangann kerja, meningkatnya ekonomi dan pembangan masyarakat.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai pengerak suatu organisasi baik institusi maupun perusahaan yang berfungsi sebagai aspek yang harus di lihat dan di kembangkan.untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang hadirnya tambang di desa Winning di ajukan pertanyaan *“apakah sumber daya manusia sudah baik dengan hadirnya tambang di desa winning”*

- Adanya tambang di desa winning banyak membawa manfaat salah satunya terbukanya lapangan bagi masyarakat desa Winning, dan juga menambah sarana dan prasarana bagi pemerintaah desa Karena dengan adanya tambang aspal juga dapat menunjang fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan.
- Dengan terbukanya tambang di desa winningsecara tidak langsung, industri pertambangan aspal PT Putindo Bintech ini bisa membantu desa wining untuk mengurangu angka pengangguran yang selalu meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis wawancara di atas bahwa dengan adanya tambang aspal di Desa Winning banyak membawa manfaat bagi masyarakat, terbukanya *lapangan* kerja di samping menambah penghasilan dan pembanguna bagi masyarakat.

3. Lingkungan dan Pembangunan Masyarakat

Untuk mengetahui informan mengenai tanggapan masyarakat tentang dampak lingkungan kegiatan pertambangan maka di ajukan pertanyaan "pertambangan aspal pasti menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan pembangunan masyarakat"

- Untuk aktivitas tambang sangat berpengaruh menimbulkan dampak karena Adanya pola perilaku pada masyarakat yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pertambangan. Dalam sektor pertanian mereka tidak hanya mencerminkan sistem ekonominya melainkan juga mencerminkan sistem nilai ,norma-norma sosial atau tradisi, adat istiadat serta aspek-aspek kebudayaan lainnya. Hal inilah yang membentuk pola kerja di sektor pertanian lebih mementingkan kerja sama, gotong royong dan bersifat akrab satu sama lainnya.
- Terbukanya lapangan pekerja turut menekan angka kesejahteraan masyarakat yang tadiny hanya bekerja sebagai buru tani/berkebun dan anak putra daerah yang mencari pekerjaan di perantaun, dengan adanya tambang aspal di desa winning membuka peluang untuk putra daerah bisa bekerja di daerah mereka sendiri.

Jadi dapat kita simpulkan dengan adanya tambang di desa winning masyarakat bisa menambah penghasilan dan lapangan kerja bagi putra daerah.

4. Mobilitas Penduduk dan Sumber Penghasilan Daerah

Pada umumnya mobilitas penduduk karena seseorang ingin mengubah araf hidupnya, menjadi lebih baik faktor ekonomi merupakan faktor yang mendorong besarnya untuk melakukan mobilitas penduduk "apakah mobilitas penduduk dan sumber penghasil daerah sudah cukup baik dengan hadirnya tambang aspal di desa winning "

- Masyarakat Desa Winning melakukan mobilitas dalam hal pekerjaan. Mobilitas sama halnya dengan perpindahan status atau kedudukan seseorang. Pada awalnya masyarakat desa Winning hampir seluruh masyarakat berprofesi sebagai buru tani dengan terbukanya tambang aspal PT Putindo Bintech masyarakat mulai berpindah menjadi pekerja tambang.

Jadi dapat kita simpulkan Orang yang berstatus pekerjaan sebagai buruh tani selalu bergulat dengan keadaan yang ada Di dalam sektor pertanian tidak ada pembagian keterampilan kerja. Suatu pekerjaan di sektor pertanian hanya ada dua pelapisa kedudukan seseorang yaitu pemilik lahan dan pekerja. Pekerja tidak akan mengalami mobilitas pekerjaan di sektor pertanian karena memang pada sektor tersebut tidak memiliki pembagian kerja dan sifatnya tergantung dari lapisan kedudukan seseorang dari kepemilikan lahan.

Dampak Negatif

1. Polusi Udara

Bagaimana tanggapan masyarakat dengan dampak tambang di desa winning maka di ajukan pertanyaan;" apakah dampak polusi udara sangat berdampak di masyarakat "

- Iya pasti berdampak dari kendaraan pengangkut aspal yang melintas di pemukiman mengakibatkan debu dan asap dari kendaran tersebut mengakibatkan masyarakat menderita sesak napas, batuk dan flu akibat dari polusi tersebut.
- Kalau dampak polusi udah yang di sebabkan pabrik tidak ada karena karrena tambang jauh drin pemukiman cuman polusi udarah yang di sebabkan oleh truk pengangkut aspal.
- Jauhnya tambang dari pemukiman sehingga untuk polusi udara tidak berdampak di pemukiman.

Jadi dapat kita tarik kesimpulan Adanya polusi udara karena truk-truk pengangkut yang melintasi permukiman warga melaju kencang sehingga debu-debu di jalan berterbangan dan

mencemari udara disekitar permukiman masyarakat. Hal ini artinya masyarakat telah mengetahui bahwa kegiatan pertambangan aspal di tempat mereka tinggal telah menimbulkan perubahan lingkungan baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis wawancara bahwa dengan adanya tambang aspal di Desa winning tanggapan masyarakat dengan adanya tambang di desa winning maka di ajukan pertanyaan; *“sarana dan prasarana yang berdampak dengan hadirnya tambang aspal di desa winning”*

- Sangat berdampak salah satunya menyebabkan sarana prasarana jalan rusak hal itu di sebabkan karena adanya mobil pengangkut yang membawah alat- alat berat yang melintasi jalan raya sehingga banyak jalan raya yang berlubang dan aktivitas masyarakat terganggu akibat polusi udara yang di bawah oleh mobil pengangkut aspal yang melintasi jalan umum.
- Untuk saran dan prasana yang berdampak dengan adanya tambang di desa winning hanya jalan yang berlubang yang di sebabkan alat berat yang melintas dan kendaraan yang melintas.

Dapat kita simpulkan sarana dan prasana yang berdampak di desa winning hanya jalan yang berlubang yang di sebabkan kendaraan pabrik yang melintas.

3. Kebisingan oleh alat berat dan kendaraan

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya ganguann kebisingan dari pertambangan di desa winning maka di ajukan pertanyaan; *‘apakah sangat berpengaruh dengan adanya kebisingan truk alat dan kendaran pabrik yang melintas di pemukiman masyarakat ‘*

- Kebisingan oleh bunyi alat-alat berat dan truk pengangkut yang lalulalang serta lingkungan menjadi kotor karena truk-truk pengangkut yang melintasi lingkungan masyarakat meninggalkan material-material tambang di jalan

seingga membuat kotor dan tercemar. pandangan masyarakat terhadap hadirnya perusahaan itu Di Desa Winning.

- Untuk kebisingan alat berat tidak mengganggu Karena tambang jauh dari pemukiman masyarakat hanya kendaraan yang melintasi di pemukiman di kurangi kecepatannya karena saat kendaraan pabrik melintas banyak anak-anak bermain di tepi jalan.
- Kata pak ASARI ANAS S.T Selaku manager tambang PT Putindo Bintech kalau untuk kebisingan atau getar alat berat kami selaku manager PT PUTINDO BINTECH sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 41 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran suara dan peraturan menteri lingkungan hidup kehutanan nomor p. 68/MenLHK/Setjen/Kum.1/12/2018 tentang pedoman teknis pendendalain pencemaran suara.
- ISO Memiliki standar ISO 11690-1.2017 dan ISO 11690-2:2020 yang mengatur tentang pengukuran kebisingan dan karakteristik spektral suara di lingkungan kerja serta mengukur getaran dan dampaknya pada manusia sandar yang kami berikan tentannng pedoman bagaimana mengukur kebisingan dan getaran serta memberikan rekomendasi untuk mengendalikan dampaknya untuk kesehatan kerja .

Jadi dapat kita tari kesimpulan dari ketiga jawaban di atas maka kesimpulanya untuk kebisingan tidak mengganggu masyarakat tetapi masyarakat meminta kendaraan peangkutan mengurangi kecepatannya saat melintas di pemukiman masyarakat.

Menurut Higmadi, 2012:5 mengemukakan bahwa dampak negative dari kegiatan pertambangan aspal dapat dikelompokan dalam beberapa bentuk salah satunya adalah adanya kebisingan yang dihasilkan oleh kegiatan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berpandangan

bahwa kegiatan pertambangan aspal di Desa Winning dengan adanya bunyi dari alat-alat proyek tambang, sangat mengganggu pendengaran ataupun aktivitas masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pertambangan aspal di desa winning memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Dapat kita simpulkan terbukannya tambang di desa winning berpengaruh sangat besar di kehidupan ekonomi masyarakat. Salah satunya terbukanya lapangan kerja, meningkatnya ekonomi dan pembangunan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis wawancara di atas bahwa dengan adanya tambang aspal di desa winning banyak membawa manfaat bagi masyarakat, terbukanya lapangan kerja di samping menambah penghasilan dan pembanguna bagi masyarakat. Jadi dapat kita simpulkan dengan adanya tambang di desa winning masyarakat bisa menambah penghasilan dan lapangan kerja bagi putra daerah. orang yang berstatus pekerjaan sebagai buruh tani selalu bergulat dengan keadaan yang ada di dalam sektor pertanian tidak ada pembagian keterampilan kerja. Suatu pekerjaan di sektor pertanian hanya ada dua pelapis kedudukan seseorang yaitu pemilik lahan dan pekerja. Pekerja tidak akan mengalami mobilitas pekerjaan di sektor pertanian karena memang pada sektor tersebut tidak memiliki pembagian kerja dan sifatnya tergantung dari lapisan kedudukan seseorang dari kepemilikan lahan. Dampak polusi udara sangat berdampak di masyarakat, adanya polusi udara karena truk-truk pengangkut yang melintasi permukiman warga melaju kencang sehingga debu-debu di jalan berterbangan dan mencemari udara disekitar permukiman masyarakat. Hal ini artinya masyarakat telah mengetahui bahwa kegiatan pertambangan aspal di tempat mereka tinggal telah menimbulkan perubahan lingkungan baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Sarana dan prasana yang berdampak di desa

winning hanya jalan yang berlubang yang di sebabkan kendaraan pabrik yang melintas, untuk kebisingan tidak mengganggu masyarakat tetapi masyarakat meminta kendaraan pengangkut mengurangi kecepatannya saat melintas di pemukiman masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung di lapangan tentang dampak PT PUTINDO BINTECH di Desa Winning kec. Pasarwajo kab Buton di sini peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait dan pihak-pihak yang ingin mengembangkan penelitian sejenis, saran-saran tersebut di antaranya sebagai berikut:

Adanya kebijakan pertambangan dari pemerintah pusat, sebaiknya pemerintah Desa Winning Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton juga memberikan kebijakan khusus terhadap usaha pertambangan agar dapat memberikan kontribusi kepada desa dan masyarakat secara umumnya dapat menimbulkan konflik. Bukan hanya itu, sebaiknya ada peraturan tegas terhadap lahan bekas tambang yang di biarkan terbengkalai untuk dapat di lakukan reklamasi, Hal ini sangat berguna untuk kelangsungan lahan agar menjadi produktif dan dapat di manfaatkan kembali hasilnya.

Masyarakat harusnya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dengan adanya keberadaan Tambang sehingga mampu menciptakan kerja sama yang baik, sehingga masyarakat dan tambang mampu berkomunikasi tentang kebutuhan mendasar apa yang di butuhkan oleh lingkungan sekitar, tambang dan pemerintah seharusnya lebih aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya pada infrastruktur jalan. Tambang seharusnya memperbaiki jalan dalam bentuk aspal tidak hanya perbaiki dengan menambal dengan batu-batuan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Prektik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT. Rineka Cipta.
- [3] Arifin. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia*.
- [4] Arifin. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia*. Jakarta: PT Softmedia
- [5] Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [6] Bidang Pertambangan. Diakses: 15 Januari 2017. Mukhtar dan Erna, Widodo. 2000. *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Avyrous
- [7] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- [8] Hadiwisastra, S., & Bay, L. (2009). *Tinjauan Kondisi Aspal Alam dalam Cekungan Buton*. 1(1), 49–57.
- [9] I Gede Alunadi. (2021). Analisis Dampak Penambangan Batu Kapur Terhadap Lingkungan Di Kecamatan Nusa Penida. *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 1.
- [10] Ibrahim, I. (2016). *Dampak penam bangan timah ilegal yang merusak ekosistem di bangka belitung*. 77–90.
- [11] Khaidir Ali, A. S. (2020). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar*. 14, 602–614.
- [12] Khoiriah, S., Meylina, U., Hukum, F., Lampung, U., Meneng, G., & Lampung, B. (2017). *Analisis Sistem Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan*. 1.
- [13] Jakarta:Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Prektik*.
- [14] Jakarta: Rineka Cipta. Badan Pusat Statistik. 2015. *Jumlah Penduduk Desa Winning*.
- [15] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- [16] Puspa Melati. (2016). *Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Lingkungan Sekitarnya Di Kabupaten Deli Serdang*. 11(1), 19–23.
- [17] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- [18] Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002), Hlm. 243 13
- [19] Tim redaksi pustaka Yustisia, *kumpulan Peraturan Pemerintah 2010 tentang pertambangan*,(Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- [20] *UU Nomor 11 Tahun 1967 Tentang Pokok Mineral Dan Batu Bara. Peraturan Daerah Kabupaten Buton No 11 tahun 2007 Tentang Pertambangan Aspal Buton*.
- [21] *UU Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara*.
- [22] *UU Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah*.